

**PEMBELAJARAN SENI TARI PADA ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS *AUTIS* SENTRA PK-PLK DI  
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) CENDANA RUMBAI KOTA  
PEKANBARU PROVINSI RIAU**

**TESIS**

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister Program Studi  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*



**OLEH :**

**SELVIA FRETY YUNIA ENJELINA  
NIM. 21161057**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI BUDAYA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
SEKOLAH PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2023**

## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

---

Nama : Selvia Frety Yunia Enjelina

NIM. : 21161057

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

 20/1 - 2023

Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.

Pembimbing

Direktur Sekolah Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang,



Prof. Dr. Anni Rozimela, M.Ed., Ph.D.  
NIP. 19620219 198703 2 002



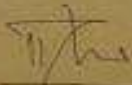
Koordinator Program Studi,



Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.  
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

---

| No | N a m a                                      | Tanda Tangan   |
|----|--|--|
| 1. | <u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u><br>(Ketua) | <br>_____   |
| 2. | <u>Dr. Darmansyah, M.Pd.</u><br>(Sekretaris) | <br>_____    |
| 3. | <u>Dr. Desri Nora, M.Pd.</u><br>(Anggota)    | <br>_____ |

Mahasiswa :

Nama : **Selvia Frety Yunia Enjelina**  
NIM. : 21161057  
Tanggal Ujian : 20 Januari 2023

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

**PEMBELAJARAN SENI TARI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS  
*AUTIS* SENTRA PK-PLK DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) CENDANA  
RUMBAI KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau Sebagian tulisan orang yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, tanpa memberikan pengakuan pada tulisan aslinya. Apabila pada kemudian hari saya terbukti melakukan Tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Padang, 18 Desember 2022



Saya yang menyatakan,

Selvia Frety Yunia Enjelina

NIM. 21161057

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat melakukan penelitian serta menyelesaikan tesis yang berjudul “Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Berkebutuhan Khusus *Autis* Di Sentra PK-PLK Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Cendana Rumbai Kota Pekanbaru Provinsi Riau” yang diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya dengan Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Tesis ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Kedua Orangtua penulis yang sangat penulis cintai yaitu kepada Ayahanda Baharuddin dan Ibunda Zauliah yang senantiasa selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
2. Suami tercinta Raja Ade Atrianto yang senantiasa selalu mendukung penulis baik moril hingga materil dalam menyelesaikan perkuliahan hingga tugas akhir
3. Kepada Anak – Anak tersayang Raja Syafiq Al Azzam, Raja Maher Al Affan, dan Raja Syafeea Amanda yang menjadi semangat penulis untuk penyelesaian tesis ini.
4. Prof. Dra. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D, sebagai Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas selama perkuliahan.

5. Prof. Dr. Agusti Efi, M.A sebagai Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan dan waktu yang telah diluangkan kepada penulis untuk berdiskusi selama menyelesaikan tesis ini.
6. Dr. Desri Nora., S.Pd., M.Pd, sebagai tim penguji yang telah berkontribusi dalam penyempurnaan tesis ini.
7. Dr. Darmansyah, ST., M.Pd, sebagai tim penguji yang telah berkontribusi dalam penyempurnaan tesis ini.
8. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, terutama di Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan berlangsung.
9. Ari Ramadona, S.Pd., M.Pd, Selaku Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Cendana Rumbai Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SLB Cendana Rumbai
10. Tengku Saherbanun, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Tata Usaha Di SLB Cendana Rumbai yang sangat membantu penulis dalam mencari data penelitian.
11. Redda Watty, S.Pd, sebagai Guru SLB Cendana Rumbai Kota Pekanbaru sebagai Informan/ Narasumber penelitian ini dan juga selalu siap direpotkan oleh peneliti berikut seluruh informan yang tidak dapat disebutkan seluruhnya
12. Seluruh Rekan di Kelas B TIM 14 Program Pasca Sarjana Seni Budaya T.A 2021 yang selalu memberikan dukungan, yang telah menjadi kakak, adik, sahabat, tempat mengadu, tertawa, menangis dan tempat mencari solusi selama perkuliahan berlangsung sampai kepada tahap penelitian dilakukan (Meifitri,

Nofiyanti, Elsa, Fredy, Mariana, Roni, Syafrizal, Nofrizal, Sofia Nora, Aidil  
Dewi, Dian, Yuliana, Rezky)

Terkhusus ucapan terimakasih untuk Keluarga Besar penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat kepada penulis selama perkuliahan. Penulis ucapkan terimakasih karena banyak sekali pengorbanan yang telah dilakukan oleh Keluarga Besar, penulis berharap ini dapat memberikan kebahagiaan bagi keluarga. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Semoga semua bantuan baik moril dan materil yang diberikan kepada penulis mendapat balasan berupa ladang pahala dari Allah SWT, Amin Ya Rabbal Alamin.

Penelitian yang dilakukan penulisan ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang ditemukan penulis. Namun berkat dorongan, bimbingan, dan semangat dari semua pihak, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri dan pembaca untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan.

**Padang, Januari 2023**

**Penulis**

## DAFTAR ISI

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| <b>Halaman Cover</b> .....  | <b>i</b>       |
| <b>Persetujuan Akhir Tesis</b> .....  | <b>ii</b>      |
| <b>Persetujuan Komisis Ujian Tesis</b> .....  | <b>iii</b>     |
| <b>Pernyataan Keaslian Tesis</b> .....  | <b>iv</b>      |
| <b>Kata Pengantar</b> .....   | <b>v</b>       |
| <b>Daftar Isi</b> .....   | <b>viii</b>    |
| <b>Daftar Gambar</b> .....  | <b>xi</b>      |
| <b>Daftar Tabel</b> .....   | <b>xiv</b>     |
| <b>Daftar Lampiran</b> .....  | <b>xv</b>      |
| <b>Abstrak</b> .....  | <b>xvi</b>     |
| <b>Abstrac</b> .....  | <b>xvii</b>    |
| <br><b>BAB I. PENDAHULUAN</b>   |                |
| A. Latar Belakang Masalah.....  | 1              |
| B. Fokus Masalah.....   | 8              |
| C. Rumusan Masalah .....  | 8              |
| D. Tujuan Penelitian.....   | 8              |
| E. Manfaat Peneltian.....   | 9              |
| <br><b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>   |                |
| A. Kajian Teori   |                |
| 1. Pembelajaran .....   | 11             |
| 2. Pembelajaran Seni Tari .....   | 14             |
| 3. Problematika/ Permasalahan Pembelajaran .....  | 16             |
| a. Permasalahan Yang di Hadapi Siswa (Anak Berkebutuhan Khusus) <i>Autis</i> Dalam Belajar..... | 19             |
| b. Permasalahan Yang Dihadapi Guru Dalam Mengajar Siswa <i>Autis</i> .....                      | 32             |



|  |    |
|--|----|
| 4. Strategi Pembelajaran Seni Budaya (Tari) Pada Anak Autisme .....  | 36 |
| a. Tahap Perencanaan/ Merancang Pembelajaran Seni Budaya (Tari)..... | 46 |
| b. Tahap Persiapan.....  | 46 |
| c. Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran .....                       | 47 |
| B. Kajian Relevan .....  | 51 |
| C. Kerangka Konseptual .....   | 63 |
| D. Kebaharuan Penelitian.....  | 63 |

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Jenis Penelitian.....                    | 63 |
| B. Lokasi Penelitian .....                  | 65 |
| C. Obyek Penelitian .....                   | 66 |
| D. Informan Penelitian .....                | 66 |
| E. Instrumen Penelitian.....                | 68 |
| F. Teknik Pengumpulan Data .....            | 71 |
| 1. Wawancara.....                           | 72 |
| 2. Observasi .....                          | 73 |
| 3. Dokumentasi .....                        | 73 |
| G. Teknik Analisis Data.....                | 74 |
| 1. Pengumpulan Data.....                    | 75 |
| 2. Reduksi Data.....                        | 75 |
| 3. Display Data/ Penyajian Data.....        | 76 |
| 4. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi Data..... | 77 |

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. TEMUAN UMUM**

|  |    |
|--|----|
| 1. Lokasi Penelitian.....  | 79 |
| 2. Kondisi Demografis.....   | 80 |
| 3. Yayasan Pendidikan Cendana Riau .....                               | 82 |
| 4. Sejarah Berdirinya Sekolah – Sekolah Di Yayasan Cendana Rumbai..... | 84 |
| 5. Sekolah Luar Biasa Pendidikan Cendana Rumbai .....                  | 85 |

## **B. TEMUAN KHUSUS**

1. Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Guru Dalam Mengajarkan Materi Seni Budaya (Tari) Pada Anak Dengan Gangguan *Autis* Tingkat SMA Sentra PK-PLK Di SLB Cendana Rumbai Kota Pekanbaru..... 104
2. Strategi Yang Dilakukan Guru Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Materi Seni Tari Pada Anak Dengan Gangguan *Autis* Tingkat SMA Sentra PK-PLK Di SLB Cendana Rumbai Kota Pekanbaru ..... 112
  - a. Pola Belajar Seni Tari Pada Anak Dengan Gangguan *Autis* Tingkat SMA Sentra PK-PLK Di SLB Cendana Rumbai Kota Pekanbaru ..... 114
  - b. Komponen Strategi Pembelajaran Seni Tari Siswa *Autis* Tingkat SMA Sentra PK-PLK Di SLB Cendana Rumbai Kota Pekanbaru
    - 1) Tahap Merancang Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Dengan Gangguan *Autis* Tingkat SMA Sentra PK-PLK Di SLB Cendana Rumbai Kota Pekanbaru..... 121
    - 2) Tahap Persiapan Pembelajaran Siswa *Autis* Tingkat SMA Sentra PK-PLK Di SLB Cendana Rumbai Kota Pekanbaru ..... 131
    - 3) Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siswa *Autis* Tingkat SMA Sentra PK-PLK Di SLB Cendana Rumbai Kota Pekanbaru ..... 137

## **C. PEMBAHASAN**

1. Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Guru Dalam Mengajarkan Materi Seni Tari Siswa *Autis* Tingkat SMA Sentra PK-PLK Di SLB Cendana Rumbai Kota Pekanbaru... 162

|  |     |
|--|-----|
| 2. Strategi Yang Dilakukan Guru Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Materi Seni Tari Siswa <i>Autis</i> Tingkat SMA Sentra PK-PLK Di SLB Cendana Rumbai Kota Pekanbaru... | 170 |
|--|-----|

**BAB III. PENUTUP**

|                    |     |
|--------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 183 |
| B. Implikasi.....  | 185 |
| C. Saran.....      | 186 |

|                              |            |
|------------------------------|------------|
| <b>DAFTAR PUSATAKA .....</b> | <b>188</b> |
|------------------------------|------------|

|                       |            |
|-----------------------|------------|
| <b>LAMPIRAN .....</b> | <b>192</b> |
|-----------------------|------------|

## **DARTAR TABEL**

| <b>Tabel</b>   | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| 1. Pertanyaan Penelitian .....   | 68             |
| 2. Data Siswa Perkelas.....  | 92             |
| 3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Di SLB Cendana Rumbai<br>Kota Pekanbaru .....         | 96             |
| 4. Kualifikasi Latar Belakang Guru SLB Cendana Rumbai.....                                     | 98             |
| 5. Jumlah Ruang Penunjang Proses Belajar Mengajar di SLB Cendana<br>Rumbai Kota Pekanbaru..... | 99             |
| 6. Rancangan Daftar Pelajaran SLB Cendana Rumbai Pekanbaru.....                                | 125            |

## DARTAR GAMBAR

| Gambar  | Halaman |
|---|---------|
| 1. Komponen Pembelajaran .....  | 13      |
| 2. Anak Autis Yang Menampakan Perilaku Negative .....   | 23      |
| 3. Kerangka Model Pembelajaran.....   | 45      |
| 4. Kerangka Konseptual.....   | 62      |
| 5. Teknik Snowball Dalam Penarikan Sampel Penelitian .....  | 65      |
| 6. Peta Lokasi Sasaran Penelitian .....   | 66      |
| 7. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data .....  | 72      |
| 8. Langkah Analisis Data Miles dan Huberman .....   | 78      |
| 9. Peta Lokasi Yayasan Pendidikan Cendana SLB Cendana Rumbai ...  | 79      |
| 10. Kepala Sekolah SLB Cendana Rumbai Ari Ramadona, S.Pd., MP.d   | 87      |
| 11. Struktur Organisasi SLB Cendana Rumbai .....  | 89      |
| 12. Suasana Kelas <i>Autis</i> pada saat Pembelajaran Teori.....  | 92      |
| 13. Suasana Kegiatan Doa Bersama Dipagi Hari Sebelum Masuk Kelas  | 97      |
| 14. Wawancara dengan Reda Watty, guru kelas sasaran.....  | 101     |
| 15. Wawancara dengan Ibu Deny, Orang Tua siswa <i>Autis</i> (Putri) .....   | 105     |
| 16. Sketsa Permasalahan Anak Autisme dengan Penyampaian<br>Menyeluruh.....  | 108     |
| 17. Sintaksis Model Pembelajaran Seni Tari Siswa Berkebutuhan<br>Khusus Tingkat SMA Sentra PK-PLK Di SLB Cendana Rumbai<br>Kota Pekanbaru.....      | 119     |
| 18. Wawancara Ryan Primananda S.Pd, selaku Guru Pendamping Seni<br>Sekolah Luar Biasa (SLB) Cendana Rumbai.....                                     | 120     |
| 19. Bahan Ajar Menggunakan Video Pembelajaran (Youtube) .....   | 127     |
| 20. Penggunaan Bahan Ajar melalui Video Pembelajaran .....  | 127     |
| 21. Penggunaan Metode Demonstrasi.....  | 130     |
| 22. Siswa Berani Tampil Menirukan Gerakan Tari Dengan Penuh<br>Semangat Menunjukkan Metode Yang Direncanakan Sesuai Dengan<br>Kebutuhan Siswa ..... | 133     |

|     |   |     |
|-----|---|-----|
| 23. | Siswa berani tampil menirukan gerakan tari dengan penuh semangat menunjukkan metode yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan siswa.....    | 133 |
| 24. | Proses Komunikasi Menggunakan Media Video Tari Berhasil dengan pembuktian siswa paham akan instruksi kerja dalam pembelajaran.....          | 136 |
| 25. | Sketsa Proses Belajar Mengajar Siswa Autisme di Kelas D SLB Cendana Rumbai.....   | 139 |
| 26. | Siswa <i>Autis</i> Mengimitasi Gerakan Somba (Sembah) Berdasarkan Demonstrasi Guru Dan Contoh Video Menari.....                             | 143 |
| 27. | Suasana Belajar Mengenal Alat Musik Tradisional Oleh Guru Seni Musik Sebagai Sumber Bunyi dari Rangkaian Tari.....                          | 145 |
| 28. | Pada proses ini guru musik memulai memberikan contoh kepada farza untuk cara memukul tambur dan diperhatikan dengan seksama oleh farza..... | 146 |
| 29. | Putri (Siswa Autisme) Memainkan Alat Musik Calempong.....   | 147 |
| 30. | Bahan Perbandingan dengan Christopher (Siswa Tunagrahita) Kesulitan Dalam Mencontoh Demonstrasi Guru Memainkan Alat Musik Calempong.....    | 148 |
| 31. | Guru memutar video tari guna memotivasi dan merangsang syaraf motorik untuk dapat merespon aktif dalam sebuah skenario pembelajaran.....    | 151 |
| 32. | Penayangan Video Pembelajaran Dan Demonstrasi Yang Dilakukan Oleh Guru.....   | 152 |
| 33. | Guru Memperbaiki Gerakan Tangan, Tubuh Dan Kaki Mereka.....   | 153 |
| 34. | Kegiatan awal (Apersepsi), Pengkondisian Kelas Pada Situasi Belajar.....  | 155 |

## DARTAR LAMPIRAN

| <b>Lampiran</b>   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| 1. Surat Rekomendasi/ Izin Penelitian Mahasiswa .....                                       | xv             |
| 2. Surat Keterangan Diizinkan Melakukan Penelitian Di SLB Cendana<br>.....                  | xvi            |
| 3. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian Di SLB<br>Cendana .....              | xvii           |
| 4. Hasil Wawancara.....   | xviii          |
| 5. Spektrum Kurikulum K13 Jenjang SMA Di SLB Cendana Rumbai                                 | xxx            |
| 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di SMA Luar Biasa Cendana<br>Rumbai Kota Pekanbaru..... | xxxii          |
| 7. Penilaian .....  | xliv           |
| 8. Glosarium .....  | xlviii         |

## ABSTRACT

**Selvia Frety Yunia Enjelina, 2023. "Learning dance art in children with autistic special needs pk-plk center at Cendana Rumbai Special School (SLB) Pekanbaru City, Riau Province. Thesis. Graduate School of Padang State University.**

Sekolah Luar Biasa (SLB) Cendana Rumbai Kota Pekanbaru is one of the Educational Institutions that serves students with Special Needs located in the Enau PT complex. PT. Chevron Pasific Indonesia Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Riau Province. In the learning process of Autistic children's dance, there are problems faced by teachers related to students with Autism. There are tricks that teachers do in helping Autistic students in solving their learning problems to achieve effective and efficient learning goals which is also called Learning Strategies. However, not many people know the right learning strategies for the learning of dance arts of Autistic students, The purpose of this study is to determine the learning problems faced by teachers in dealing with children with special needs, strategies and tips carried out by teachers and how teachers teach dance to Children with Special Needs (ABK) Autistic at SLB Cendana Rumbai Pekanbaru City, Riau Province along with components in the learning strategies of Autistic students.

This research is a type of qualitative research with descriptive analysis. The data collection technique used is in the form of literature studies in the form of books, previous research or journals and also field observations, and through interviews conducted directly by researchers to informants who are considered to have contributed to Dance Learning at SLB Cendana Rumbai, Pekanbaru City.

Findings in this study: 1). There are efforts made by teachers in solving the problems of Autistic students, one of which is by taking a psychic approach to Autistic students individually. The problems faced by teachers in the dance learning process are more of a low level of concentration, Autistic students who show negative behavior (dieged), and cannot carry out comprehensive communication but are individual 2). The role of teachers in solving the learning problems of autistic children by processing learning strategies by considering having components that support Autistic children, which of course are different from normal children's strategies in general. The components of the Learning Strategy for Autistic children are (1) Analyzing the learning patterns of Autistic students. (2) Designing learning (3) preparing for learning (4) implementing the learning process 5) evaluating learning. Keywords : Autistic, Dance Learning, Learning Strategies2). The role of teachers in solving the learning problems of autistic children by processing learning strategies by considering having components that support Autistic children, which of course are different from normal children's strategies in general. The components of the Learning Strategy for Autistic children are (1) Analyzing the learning patterns of Autistic students. (2) Designing learning (3) preparing for learning (4) implementing the learning process 5) evaluating learning.



## ABSTRAK

**Selvia Frety Yunia Enjelina, 2023. “Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Berkebutuhan Khusus *Autis* Sentra PK-PLK Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Cendana Rumbai Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

Sekolah Luar Biasa (SLB) Cendana Rumbai Kota Pekanbaru merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang melayani siswa dengan Berkebutuhan Khusus yang terletak di kompleks Enau PT. Chevron Pasific Indonesia Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Pada proses pembelajaran seni tari anak *Autis* terdapat permasalahan yang dihadapi guru terkait siswa penyandang *Autis*. Terdapat trik yang dilakukan guru dalam membantu siswa *Autis* dalam menyelesaikan permasalahan belajarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien yang disebut juga dengan Strategi Pembelajaran. Namun, tidak banyak orang mengetahui strategi pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran seni tari siswa *Autis*, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus, strategi dan kiat yang dilakukan oleh guru serta cara guru mengajarkan tari pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) *Autis* di SLB Cendana Rumbai Kota Pekanbaru Provinsi Riau berikut komponen dalam strategi pembelajaran siswa *Autis*.

Penelitian ini merupakan jenis peneltian kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa studi kepustakaan baik itu berupa buku, penelitian sebelumnya ataupun jurnal dan juga observasi lapangan, dan melalui wawancara yang dilakukan langsung oleh peneliti kepada informan yang dianggap memiliki kontribusi terhadap Pembelajaran Seni Tari di SLB Cendana Rumbai Kota Pekanbaru.

Temuan pada penelitian ini: 1). Permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran seni tari di SMALB Cendana Rumbai antara lain tingkat konsentrasi yang rendah, siswa *Autis* yang memperlihatkan perilaku negative (*dieged*), dan tidak dapat melakukan komunikasi menyeluruh melainkan Individual. Terdapat usaha yang dilakukan guru dalam menyelesaikan permasalahan siswa *Autis* ini salah satunya dengan melakukan pendekatan secara psikis terhadap siswa *Autis* secara individual. 2). Peran guru dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran anak *Autis* ini dengan mengolah strategi pembelajaran dengan mempertimbangkan memiliki komponen – komponen yang menunjang anak *Autis* dalam belajar seni tari, yang tentunya saja berbeda dengan strategi anak normal pada umumnya. Komponen Strategi pembelajaran anak *Autis* yakni (1) Menganalisis pola belajaran siswa *Autis*. (2) Merancang Pembelajaran. (3) Mempersiapkan Pembelajaran. (4) Melaksanakan Proses Pembelajaran 5) Mengevaluasi Pembelajaran.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia, baik yang dikategorikan normal maupun berkebutuhan khusus. Seperti yang tertera di dalam sistem pendidikan nasional (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat (1)) dimana disebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Menurut Carter V. Good (1997), pendidikan adalah proses pengembangan kapasitas individu untuk aktualisasi diri dan perkembangan sosial dalam konteks pengaturan organisasi tertentu, seperti sekolah atau perguruan tinggi, untuk mencapai tujuan pribadi dan sosial..

Sebagai makhluk sosial, umat manusia memiliki potensi untuk berinteraksi dengan umat manusia secara keseluruhan. Saat melakukan percakapan semacam ini, orang biasanya menggunakan interaksi media, atau komunikasi. Komunikasi antar manusia dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, baik secara verbal (melalui bahasa) maupun nonverbal (melalui komunikasi)

Namun, sangat sedikit orang yang mampu berkomunikasi secara efektif; satu-satunya pengecualian untuk aturan ini adalah orang yang berkomunikasi dengan anak-anak dengan autisme atau gangguan spektrum autisme (ASD), baik sebagai individu dengan disabilitas atau sebagai anggota kelompok dengan kebutuhan khusus. Menurut Williams dan Wright

(2004), Anak Autis adalah tipe anak yang mengalami kesulitan berkomunikasi karena kurangnya kemahiran berbahasa (Williams dan Wright, 2004). Media yang digunakan untuk komunikasi dikenal dengan istilah bahasa. Akibatnya, jika bahasa komunikasi rusak, komunikasi juga akan rusak.

Sepanjang proses, banyak masalah diidentifikasi dan ditangani. Ketika seorang anak mampu menyelesaikan suatu masalah, kemungkinan besar akan menjadi perhatian yang berdering dan belum terselesaikan dari orang lain dalam kelompok tersebut. Masalah ini juga bisa disebabkan oleh masalah yang sudah terpecahkan, seperti anak berkebutuhan khusus atau anak dengan autism spectrum disorder (ASD) yang tidak mampu menyelesaikan masalah karena kurangnya waktu atau sumber daya. Mengingat hal ini, ada sejumlah hal yang dapat terjadi ketika hambatan bahasa dibuat, seperti kesulitan komunikasi. Akibatnya, tidak ada satu anak pun yang dapat diajak berkomunikasi, sehingga Autis mengharapkan anak-anak untuk berkomunikasi selama proses berlangsung.

Anak dengan Penderita Autis adalah fenomena yang meresap dan persisten dengan umur yang relatif pendek. Selain itu, Frith (2003) menunjukkan bahwa metode yang digunakan untuk mendukung Autis didasarkan pada fakta yang lebih lengkap dari yang diperkirakan sebelumnya: " Misteri autis akan terus menentang penjelasan. Ini adalah hasil langsung dari karakteristik Autis yang disebutkan di atas dibandingkan dengan kelompok wanita atau pria yang dihubungi. Akibatnya, Anak dapat

diperlakukan sebagai anak penyandang cacat atau sebagai anak cacat (anak berkebutuhan khusus), tetapi tidak ada masalah dengan kemampuan anak untuk berfungsi secara normal. Namun, jika mereka berinteraksi dengan cara yang sama dengan kelompok orang yang sama dalam sistem pendidikan reguler, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru dan sekolah untuk memastikan pengalaman belajar terbaik

Seorang individu dengan *Autis Spectrum Disorder* (ASD) juga sangat bergantung pada fungsi kognitif dan psikiatris karena individu Autis sering menunjukkan kurangnya kontrol diri ketika mengumpulkan informasi dan, kemudian, ketika menyelesaikan program gelar. Sebagai contoh, ada prosedur untuk membuat keputusan berdasarkan skenario yang hipotetis untuk individu dengan Autis. Prosedur ini dimaksudkan untuk memungkinkan Autis mengatur proses pengambilan keputusan berdasarkan garis waktu, yang berarti bahwa itu lebih efektif daripada kapasitas untuk membuat keputusan bagi individu dengan Autis.

Abdul Hadis's 2006: Sesuai dengan Hal 43), Autis adalah pendekatan yang dikembangkan untuk tujuan meningkatkan komunikasi kelompok tertentu, interaksi sosial, pikiran, perilaku, dan proses analitik. Autis adalah gangguan meresap yang ada di populasi teluk, anak-anak, dan remaja.

*Istilah "Autis" mengacu pada jenis perkembangan tertentu yang berfokus pada komunikasi, interaksi sosial, dan aktivitas interpersonal. Ini juga dikenal sebagai "anak" yang berfokus pada komunikasi, interaksi sosial, sensorisme, perilaku, dan emosi.*

Kelainan semacam ini dapat membahayakan, melukai, atau bahkan membahayakan telinga, mata, dan organ indera dalam tubuh. Karena itu, penanggung jawab Autis mengalami kesulitan berkomunikasi dengan orang lain tentang kegiatan sosial. Gangguan Autis dapat menyebabkan seseorang mengalami gejala yang berbeda dengan orang normal pada siang hari dengan cara jengkel dan terkena rangsangan atau materi yang diberikan oleh guru sekolahnya.

Peran Lembaga Pendidikan adalah komponen penting dari proses yang akan dilakukan oleh siswa. Anak Berkebutuhan Khusus dikenal sebagai orang buatan manusia yang digunakan untuk mengajarkan filosofi khusus. Karena itu, berbagai pilihan pendidikan, seperti sekolah atau perguruan tinggi, tersedia untuk individu yang ingin memperoleh gelar yang sama. Prosedur yang dilakukan selama komunikasi yang dilakukan oleh karyawan dan perwakilan karyawan melibatkan transfer informasi kepada karyawan untuk mendapatkan informasi yang diberikan oleh karyawan.

Menurut Achjar Chalil (2009), "Pembelajaran" adalah proses berinteraksi dengan seseorang melalui tulisan dan meringkas pada hari tertentu belajar. Pembelajaran adalah jenis bantuan yang diajarkan oleh seorang guru untuk membantunya berhasil dalam proses ilmu dan pengetahuan, kemahiran dan tabiat, serta sikap dan kepercayaan pada didik (siswa).. Maka bagi anak yang mengalami gangguan perkembangan/ *Autis* membutuhkan perhatian khusus agar mereka bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan belajarnya. Salah satu terapi yang diharapkan memiliki banyak

manfaat untuk perkembangan anak *Autis* dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Darmasnyah (2012:3), mengatakan Belajar akan efektif jika peserta didik dalam keadaan gembira, kegembiraan dalam belajar terbukti memberikan kontribusi efektifitas dalam pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Berdasarkan pendapat tersebut pembelajaran seni mempunyai ketertarikan dalam kegiatan belajar mengajar siswa *Autis* guna mengolah perasaan siswa untuk gembira dan hal ini juga menjadi salah satu trik guru guna melakukan pendekatan terhadap siswa *Autis* agar dapat menyelesaikan permasalahan belajar siswa *Autis*.

Dalam menyelesaikan permasalahan belajar anak *Autis* guru memiliki peranan yang terpenting yang senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajarannya. Peningkatan kualitas pembelajaran anak *Autis* bukan hanya kepada dapat menyelesaikan materi pembelajaran, tetapi juga berkaitan kemampuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam setiap interaksinya dimana hal ini berkaitan dengan Strategi Pembelajaran dan komponen yang mendukung pada strategi pembelajaran itu sendiri.

Darmansyah (2012:17), mengatakan Strategi Pembelajaran ialah metode pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran serta pengelolaan aktivitas belajar dengan memakai bermacam sumber belajar yang bisa dicoba guru buat menunjang terciptanya efektifitas serta efisiensi proses pendidikan. Bersumber pada komentar tersebut guru dikategorikan sebagai pemegang peranan sentral dalam suatu skenario pembelajaran agar

mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran yang diharapkan terutama Pendidikan seni tari. Skenario pembelajaran yang terkait dengan strategi pembelajaran siswa *Autis* ini dapat dikelompokkan dalam: 1) Menganalisis Pola Belajar Siswa *Autis*, 2) Merancang Pembelajaran, 3) Mempersiapkan Pembelajaran, 4) Pelaksanaan Proses Pembelajaran, dan 5) Evaluasi Proses Pembelajaran.

Berartinya pembelajaran seni serta kontribusinya terhadap emosi seorang diungkapkan oleh para pakar. Bagi pembaca (dalam Kusumastuti, 1970, hlm. 7)“ pembelajaran seni lebih berdimensikan selaku“ media pembelajaran” yang membagikan serangkaian pengalaman estetika yang sangat besar pengaruhnya untuk pertumbuhan jiwa individu”. Dengan memberikan pendidikan seni (tari) pada anak *Autis spectrum disorder* (ASD) ini diharapkan dapat berkembang dengan baik dari segi pengasahan komunikasi, karena melalui seni anak *Autis* ini lebih dapat mengekspresikan dirinya dari segi motoric kasar dan halus. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan Pembelajaran seni bisa mencerna kecerdasan emosi seseorang anak tercantum anak Autis, sebab di dalam pembelajaran seni mencerna seluruh wujud aktivitas tentang kegiatan raga serta cinta rasa keelokan, yang tertuang dalam aktivitas berekspresi, bereksplorasi, berkreasi serta berapresiasi lewat bahasa rupa, bunyi, gerak serta kedudukan. Pembelajaran seni bisa meningkatkan keahlian bawah untuk anak Autis semacam raga, perseptual, intelektual, emosional, sosial, kreativitas serta estetika.

Namun dalam proses belajar mengajar, khususnya seni tari dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus tentu juga terdapat hambatan bagi guru dalam menerapkan materinya. Disamping daya ingatnya yang lemah, memusatkan perhatian mereka pada pelajaran juga merupakan suatu kesulitan. Oleh karenanya, perlu cara dan kiat yang dipakai oleh seorang guru untuk mengatasi hambatan dalam PBM Seni. Hal tersebut tentu saja sangat erat kaitannya dengan cara dan metoda yang dipakai guru dalam memberikan stimulasi pelajaran tari disekolah anak-anak *Autis*.

Pada Proses pemberian pelayanan pendidikan yang bermutu bagi anak berkebutuhan khusus atau *disability*, cara/ strategi guru dalam mengajar harus diberikan secara khusus dan bervariasi tidak hanya materi ajar, tetapi juga metode, alat dan evaluasi pengajarannya juga harus disesuaikan dengan variasi kebutuhan dan kekurangan yang dimiliki masing-masing anak. Pada permasalahan ini di tuntut kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dengan keterbatasan yang dimiliki. Dituntut kemampuan guru dalam manajemen pembelajaran dengan baik sampai pada akhirnya anak berkebutuhan khusus ini mampu mencapai sasaran pembelajaran sesuai dengan sasaran tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu penulis telah melakukan penelitian terhadap Proses Pembelajaran Seni Tari Sentra PK-PLK (Pendidikan Khusus – Pendidikan Layanan Khusus) *Autis* di Sekolah SLB Cendana Rumbai Kota Pekanbaru Provinsi Riau.



**B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini di fokuskan pada: Masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus *Autis*, strategi dan kiat yang dilakukan oleh guru serta cara guru mengajarkan tari pada anak berkebutuhan khusus *Autis* tingkat SMALB Sentra PK-PLK SLB Cendana Rumbai Kota Pekanbaru Provinsi Riau

**C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan materi seni tari pada anak dengan gangguan *Autis* tingkat SMALB Sentra PK-PLK SLB Cendana Rumbai Kota Pekanbaru Provinsi Riau?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran materi seni tari pada anak dengan gangguan *Autis* tingkat SMALB Sentra PK-PLK SLB Cendana Rumbai Kota Pekanbaru Provinsi Riau?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan materi seni tari pada anak dengan gangguan *Autis* tingkat SMALB Sentra PK-PLK SLB Cendana Rumbai Kota Pekanbaru Provinsi Riau.
2. Untuk Menganalisis dan Mendeskripsikan strategi yang dilakukan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran materi seni tari pada

anak dengan gangguan *Autis* tingkat SMALB Sentra PK-PLK SLB  
Cendana Rumbai Kota Pekanbaru Provinsi Riau

## **E. Manfaat Penelitian**

Riset ini diharapkan bisa bermanfaat baik secara teoritis ataupun secara instan. Adapun manfaatnya adalah :

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil riset ini diharapkan sanggup menciptakan sebagian alternative yang bisa dipertimbangkan dalam usaha penyampaian modul pada anak Autis, spesialnya dalam tata cara pendidikan seni tari untuk kanak- kanak Autis ataupun autis spectrum disorder( ASD).
- b. Hasil riset ini diharapkan sanggup membagikan masukan kepada guru buat menuntaskan kasus yang dialami oleh guru Seni Budaya( tari) dalam mengarahkan modul seni tari pada anak dengan kendala Autis
- c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada guru untuk menyusun strategi yang tepat dalam proses pembelajaran dan kesulitan guru Seni Budaya (tari) dalam mengajarkan materi seni tari pada anak dengan gangguan *Autis*
- d. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada peserta didik dalam proses pembelajarannya untuk mencapai sasaran pembelajaran pada anak dengan gangguan *Autis*

## 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam menentukan strategi belajar mengajar seni tari pada anak dengan gangguan *Autis* tingkat SMA Sentra PK-PLK SLB Cendana Rumbai Kota Pekanbaru Provinsi Riau
- b. Bagi pengambil kebijakan (Dinas Pendidikan) dapat digunakan sebagai pertimbangan kebijakan dan sebagai acuan dalam memperbaiki kebijakan pada sekolah Luar Biasa.
- c. Bagi masyarakat sekitar serta pada anak dengan gangguan *Autis* tingkat SMA Sentra PK-PLK SLB Cendana Rumbai Kota Pekanbaru Provinsi Riau akan lebih mengetahui dan dapat memberikan informasi pada masyarakat umum bahwa anak *Autis* atau *autism spectrum disorder* (ASD) dalam melakukan gerak tari tidak kalah dengan anak normal pada umumnya.